

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan merupakan sebuah ritual yang sangat sakral. Setiap orang pasti menikah di liputi rasa bahagia dan berharap pernikahan itu akan terjadi seumur hidup. Sekali seumur hidup di jadikan alasan kuat bagi seseorang untuk menikah di usia yang benar-benar matang agar tidak menyesal kemudian hari. Meskipun demikian, bukan berarti menikah di usia muda tidak memberikan kebahagiaan, dampak positif dari menikah muda salah satunya adalah terhindar dari seks bebas, memiliki anak dengan usia yang tidak terlalu jauh, dan memupuk cinta atau melewati masa pacaran dalam hubungan berumah tangga akan membuat hubungan selalu harmonis dan bertahan lama. Pacaran yang di lakukan oleh pasangan muda-mudi saat ini sekarang sering kali mengindahkan atau mematuhi norma-norma agama. Kebebasan yang sudah melampaui batas, dimana akibat kebebasan itu kerap kali kita jumpai tindakan-tindakan asusila dalam masyarakat yang sebenarnya tidak layak dilakukan oleh mereka, karena tidak memiliki hubungan yang sah dan bukan muhrimnya.¹

Pernikahan merupakan upaya untuk meminimalisir tindakan-tindakan negatif tersebut, dari pada terjerumus dalam pergaulan bebas. Dalam berbagai literatur, umur yang ideal untuk melakukan perkawinan tersebut dilihat dari kedewasaan sikap dari anak itu sendiri, disamping persiapan materi yang cukup, untuk melakukan

¹ Abdul Aziz Salim Basyarahil. 2013. *Tuntunan Pernikahan Dan Perkawinan*. Jakarta. Gema Insani. Hal 3

perkawinan tidak ada ketentuan dan aturan baku, namun pada umumnya anak dinilai sudah dewasa untuk menikah adalah di atas usia 18 tahun untuk wanita dan 20 tahun untuk laki-laki. Di bawah dari usia tersebut dapat dikatakan dengan pernikahan usia dini.²

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupan keluarganya.³ Ekonomi keluarga ini sering menjadi masalah utama pada pernikahan dini, jika seseorang memutuskan untuk menikah diusia dini banyak yang harus dilakukan karena mereka kurang siap menerima segala sesuatu hal yang bersangkutan dengan rumah tangga, banyak konflik yang didapatkan dan di hadapi oleh keluarga tersebut. Salah satunya masalah ekonomi yang di hadapi oleh keluarga, yaitu susah mencari kerja karena kepala keluarga tersebut masih di bawah umur dan tidak memiliki ijazah dan pengalaman kerja, sekarang banyak perusahaan yang harus memperkerjakan minimal ijazah SMA dan lulusan sarjana. Kondisi sosial ekonomi remaja yang menikah di usia dini dalam kehidupan sehari-hari mereka, peneliti melihat fenomena yang ada di lapangan bahwa setiap kali terjadi pernikahan remaja tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dan masih saja berkumpul dan hidup bersama orang tua atau mertuanya, yang sebagian kebutuhan

² Hartono SJ , Purwawidiyana Vikjen. 2015. *Keputusan Untuk Menikah*. Yogyakarta. Kanisius. Hal 45

³ Damsar dan Idriyani . 2016. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. Prenadamedia Group. Hal 249

dalam rumah tangganya masih ditopang oleh orang tuanya dalam batas waktu yang tidak ditentukan. Sedangkan dalam kehidupan rumah tangga remaja yang menikah di usia dini sering kali terjadi pertengkaran/konflik, seperti pertengkaran suami dan istri yang menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga. Tindakan kekerasan ini timbul karena tingkat berfikir yang belum matang bagi pasangan muda tersebut, bahkan sering terjadi konflik antara mertua dan menantu karena masalah ekonomi. Selain masalah ekonomi, hamil di luar pernikahan sering kali juga memicu konflik keluarga, serta mendapatkan gunjingan atau penolakan dari masyarakat. Namun dalam kehidupan rumah tangga remaja yang berada di kelurahan tenilo walaupun sering terjadi konflik atau sering kali mendapatkan gunjingan atau penolakan dari masyarakat, akan tetapi mereka masih mempertahankan pernikahan tersebut agar tidak sampai berujung pada perceraian.

Fenomena dan berbagai masalah yang dihadapi oleh seseorang yang memutuskan untuk menikah diusia dini sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “kehidupan sosial ekonomi remaja yang menikah diusia dini”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni: “ Bagaimana kehidupan sosial ekonomi remaja yang menikah di usia dini di Kelurahan Tenilo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu rumusan pertanyaan penelitian di atas, pada prinsipnya penelitian ini bertujuan “ Untuk mengetahui bagaimana kehidupan sosial ekonomi remaja yang menikah di usia dini di Kelurahan Tenilo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo”.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan bagi pengembangan Sosiologi Pendidikan yaitu tujuan untuk menganalisis proses sosialisasi anak, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam pengembangan pada sosiologi khususnya sosiologi ekonomi yaitu untuk mengembangkan perekonomian khususnya di dan sosiologi keluarga yaitu agar terciptanya sosialisasi yang baik antar anggota keluarga.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

- a. Untuk orang tua dapat memenuhi hak-hak anak, seperti pendidikan dan ekonomi.
- b. Untuk anak yang melakukan pernikahan usia dini perlu diberikan wawasan untuk mengetahui hak-hak anak seperti hak dalam pendidikan dan ekonomi dan dapat memotivasi untuk lebih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Untuk aparat kelurahan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan mengedepankan pendidikan untuk belajar, bekerja, serta menyediakan sumber pembelajaran yang berguna bagi masa depan.